

## BAB V

### PEMBAHASAN PENELITIAN

#### A. Inflasi berpengaruh terhadap Penjualan Industri Gendang di Tanggung Blitar

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh inflasi terhadap penjualan industri gendang adalah Inflasi berpengaruh terhadap Penjualan Industri Gendang di Tanggung Blitar.

Hasil penelitian ini sesuai menurut Boediono inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus (*continue*) berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor antara lain, konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidak lancaran distribusi barang.<sup>68</sup> Pendapat tersebut didukung oleh Sukirno yang menyatakan inflasi merupakan kenaikan harga-harga umum yang berlaku dalam suatu perekonomian dari satu periode keperiode lainnya.<sup>69</sup>

Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ahmad Farizal yang menganalisis Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Kurs Dolar, dan Suku Bunga terhadap Volume Penjualan

---

<sup>68</sup>Boediono, *Ekonomi Makro: Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No, 2*, (Yogyakarta: Penerbit BPFE, 2008), hlm. 97

<sup>69</sup>Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 27

Sepeda Motor di Indonesia. Berdasarkan hasil uji tersebut didapat hasil bahwa pertumbuhan ekonomi dan suku bunga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap volume penjualan sepeda motor. Sedangkan variabel inflasi dan nilai tukar (kurs) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap volume penjualan sepeda motor di Indonesia.

Penelitian seperti ini juga serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Dinda Rima Fatharani dan Ngatno menganalisis Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar (Kurs US\$ Terhadap Rupiah) Terhadap Harga dan Omset Penjualan Toyota Kijang Inova Tipe G di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap omset penjualan. Hal ini dibuktikan dengan koefisien regresi sebesar -2,150. Artinya setiap kenaikan inflasi 1 poin (dalam bentuk %) maka akan menurunkan omset penjualan sebesar 2,150. Nilai koefisien korelasinya 0,336 dan masuk dalam kategori rendah, sedangkan koefisien determinasi dari variabel inflasi sebesar 11,3% hasil uji regresi linier sederhana yang menunjukkan bahwa nilai t hitung  $(-2,983) < \alpha (0,05)$ .

#### **B. Indeks Harga Konsumen (IHK) berpengaruh terhadap Penjualan Industry Gendang di Tanggung Blitar**

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada Indeks Harga Konsumen (IHK) berpengaruh terhadap Penjualan Industry Gendang di Tanggung Blitar.

Hasil penelitian ini sesuai menurut Berlian Karlina Indeks Harga Konsumen (IHK) adalah angka indeks yang menggambarkan perubahan harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat secara umum pada suatu periode tertentu dengan periode waktu yang telah ditetapkan.<sup>70</sup> Pendapat tersebut didukung menurut Mc Eachern indeks harga konsumen adalah mengukur biaya dari suatu keranjang barang dan jasa konsumen dari waktu ke waktu.<sup>71</sup> Komponen inflasi yang bersifat temporer (*noice inflation*) adalah bagian dari laju inflasi sektor yang menyebabkan gejolak sementara adalah kenaikan biaya input produksi dan distribusi, kenaikan biaya energi dan transportasi, dan faktor non ekonomi seperti kerusakan, bencana alam, dan lain-lain.

Indeks Harga Konsumen dapat dijadikan sebagai ukuran inflasi, dimana didalamnya tercermin perkembangan berbagai harga barang dan jasa. IHK juga merupakan indikator stabilitas ekonomi dalam arti bahwa stabilnya perekonomian dapat dilihat dari laju inflasi. Ketika inflasi tinggi stabilitas ekonomi akan terganggu karena masyarakat tidak mampu lagi membeli berbagai kebutuhan hidupnya. Dalam suatu negara, pembangunan yang berkelanjutan selain ditandai oleh pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi juga ditandai oleh terpilihnya stabilitas ekonomi. Indikator pokok dari stabilitas ekonomi adalah laju inflasi yang diukur oleh perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK).

---

<sup>70</sup>Berlian Karlina, *Pengaruh Tingkat Inflasi, Indeks Harga Konsumen Terhadap PDP di Indonesia* Pada Tahun 2011-2015, Vol. 6 No.1 April 2017, 20

<sup>71</sup>William Mc Eachern, *Ekonomi Makro: Pendekatan Kontemporer*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), hlm. 134

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yaitu penelitian Berliana Karina, 2017 Pengaruh Tingkat Inflasi, Indeks Harga Konsumen Terhadap PDB di Indonesia pada tahun 2011-2015. Hasil penelitiannya adalah tingkat inflasi memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan PDB, dan IHK (Indeks Harga Konsumen) tidak memberikan pengaruh yang signifikan untuk memaksimalkan kesejahteraan ekonomi melalui pertumbuhan PDB, saran yang berkaitan adalah dengan meningkatkan jumlah bidang pekerjaan di Indonesia, sehingga bisa meningkatkan jumlah pendapatan yang dapat memberikan pengaruh terhadap IHK (Indeks Harga Konsumen) pada suatu periode dan dapat memberikan kontribusi dalam pertumbuhan PDB. Selain itu, menekan laju pertumbuhan inflasi menjadi penting guna meningkatkan pertumbuhan PDB dalam suatu periode tertentu. Dengan menggabungkan dua saran di atas, kesejahteraan ekonomi dapat dilakukan di Indonesia melalui pertumbuhan PDB sebagai salah satu indikator terhadap kesejahteraan ekonomi pada suatu negara khususnya untuk Indonesia.

### **C. Inflasi dan Indeks Harga Konsumen berpengaruh secara signifikan terhadap Penjualan Industry Gendang di Tanggung Blitar**

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada pengaruh secara bersama-sama Inflasi dan Indeks Harga Konsumen terhadap Penjualan Industry Gendang di Tanggung Blitar.

Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ibnu Syeh Fajar, 2013. Pengaruh Ekspor-Import dan Indeks Harga Konsumen (IHK) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Hasil dari penelitian ini adalah impor lebih efektif mendorong PDB dari sektor ekspor dan Indeks Harga Konsumen dibanding juga dengan kontribusi variabel-variabel tersebut terhadap PDB di sektor lainnya. Hasil dari analisis regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta dari PDB adalah 0,526. Dan nilai dari koefisien ekspor 0,015 dan impor adalah -0,026 dan IHK -0,2303. Artinya kalau di tambah 1 unit maka nilai ekspor akan menaikkan nilai PDB sebesar 0,015 satuan dan kalau ditambah 1 unit maka impor akan menurun. Nilai IHK akan menurunkan nilai PDB sebesar -0,026 satuan seterusnya kalau ditambah nilai 1 unit maka nilai IHK akan menurunkan nilai PDB sebesar -0,2303 satuan. Dari hal tersebut berarti variabel ekspor lebih efektif mendorong PDB dari sektor impor dan indeks harga konsumen dibandingkan juga dengan kontribusi variabel-variabel tersebut terhadap PDB di sektor lainnya. Hasil uji signifikansi F menunjukkan bahwa variabel ekspor, impor, dan IHK secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PDB) pada alfa ( $\alpha$ ) 5% sebagaimana ditunjukkan oleh nilai Signifikansi F-statistik sebesar 0,74 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Dengan kata lain, variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil penelitian ini sesuai menurut Henry Simamora menyatakan bahwa penjualan adalah lazim dalam perusahaan dan merupakan jumlah kotor

yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dan jasa.<sup>72</sup> Sedangkan menurut Chairul Marom penjualan artinya penjualan barang dengan sebagai usaha pokok perusahaan yang biasa dilakukan secara teratur.<sup>73</sup> Menurut Winardi mengatakan bahwa penjualan merupakan sebuah proses dimana kebutuhan pembeli dan kebutuhan penjual dipenuhi, melalui pertukaran dan kepentingan.<sup>74</sup>

Inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus (continue) berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor antara lain, konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidak lancaran distribusi barang.<sup>75</sup> Terjadinya inflasi pada tahun 2014 terhadap penjualan gendang sangat berpengaruh jika tingkat inflasi domestik tinggi dibandingkan dengan inflasi di negara asing maka nilai dari mata uang domestik akan mengalami despresiasi, sedangkan nilai mata uang asing akan terapresiasi.

Indeks Harga Konsumen (IHK) adalah angka indeks yang menggambarkan perubahan harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat secara umum pada suatu periode tertentu dengan metode yang telah ditetapkan. Dan CPI dapat diartikan sebagai ukuran rata-rata perubahan harga

---

<sup>72</sup>Henry Simamora, *Akuntansi Basis Pengembangan Keputusan Bisnis*, (Jakarta: Kencana, 2000), hlm. 24

<sup>73</sup>Hairul Marom, *System Akuntansi Perusahaan Dagang*, (Jakarta : PT. Prenhallindo, 2002), hlm. 28.

<sup>74</sup>Winardi, *Ilmu Dan Seni Menjual*, (Bandung : Nova, 2008) hlm, 30

<sup>75</sup>Boediono, *Ekonomi Makro: Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No, 2*, (Yogyakarta: Penerbit BPFE, 2008), hlm. 97

barang dan jasa pada periode tertentu.<sup>76</sup>Laju indeks harga konsumen (IHK) permanen (*core inflation*) adalah laju inflasi yang disebabkan oleh meningkatnya tekanan permintaan barang dan jasa (permintaan agregat) dalam perekonomian, beberapa faktor yang dapat terjadi dan menyebabkan laju inflasi yang bersifat permanen adalah interaksi antara ekspektasi masyarakat terhadap laju inflasi, jumlah uang yang beredar, faktor siklus kegiatan usaha dan tekanan permintaan musiman.

---

<sup>76</sup>Karl E and Fair Ray C, *Principle Of Macroeconomi*, 2010